

KEGIATAN ASESMEN PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA X JAKARTA

Debora Basaria¹, P.Tommy.Y.S.Suyasa², Zamralita³

¹Debora Basaria, M.Psi., Psikolog, Universitas Tarumanagara
Email: deborab@fpsi.untar.ac.id

²Dr. P.Tommy Y.S.Suyasa, Psikolog, Universitas Tarumanagara
Email: tommys@fpsi.untar.ac.id

³Dr. Zamralita, M.M., Psikolog, Universitas Tarumanagara
Email: zamralita@fpsi.untar.ac.id

⁴Hanna Christina Uranus, S.Psi., Universitas Tarumanagara
Email: hanna.717192001@stu.untar.ac.id

ABSTRACT

The pandemic period brings various impacts in various sectors, one of which is in the field of education. Learning and teaching activities that usually take place face-to-face, now have to take place online. This causes the interaction between teachers and students, even students and their school friends to be limited. When students are still learning offline, students can ask questions and directly discuss with the teacher and their friends about materials that are not understood. However, when online learning is carried out, students become more reluctant to ask questions, are not motivated to attend classes, and find it difficult to focus, this has an impact on students' not optimal performance in academics and makes it difficult for them to recognize their potential. So this activity is intended to help the school and also students. This activity was attended by 139 students and students consisting of several levels, namely grades VII, VIII, and IX. Data collection using NEO-PI, Academic/ Non-Academic Self Concept, and School Inventory measuring instruments. In general, the results show that students at SMP Don Bosco II Jakarta have quite high anxiety and it is known that currently students have the highest interest in foreign language lessons. In addition, it is known that from 139 students 78% already have goals to be achieved and 22% of them still do not have goals to be achieved.

Keywords: Aspirations, Personality, Talents, Interests, Junior High School Students

ABSTRAK

Masa pandemi membawa berbagai dampak di dalam berbagai sektor, salah satunya bidang pendidikan. Kegiatan belajar dan mengajar yang biasanya berlangsung dengan sistem tatap muka, kini harus berlangsung secara daring. Hal ini menyebabkan interaksi antara guru dan siswa, bahkan para siswa dengan teman-teman sekolahnya menjadi terbatas. Saat siswa masih melakukan pembelajaran secara luring, siswa dapat menanyakan dan langsung berdiskusi dengan guru dan teman-temannya mengenai materi-materi yang kurang dipahami. Namun, saat dilakukan pembelajaran secara daring, siswa menjadi lebih enggan untuk bertanya, tidak termotivasi dalam mengikuti kelas, dan sulit untuk dapat memfokuskan diri, hal ini berdampak pada belum optimalnya kinerja para siswa dalam bidang akademik dan membuat mereka kesulitan dalam mengenali potensinya. Maka kegiatan ini diperuntukkan untuk membantu pihak sekolah dan juga siswa siswi. Kegiatan ini diikuti oleh 139 orang siswa dan siswi yang terdiri dari beberapa tingkatan yaitu kelas VII, VIII, dan IX. Pengambilan data menggunakan alat ukur NEO-PI, Academic/ Non-Academic Self Concept, dan School Inventory. Secara umum hasil menunjukkan siswa dan siswi di SMP Don Bosco II Jakarta memiliki anxiety yang cukup tinggi dan diketahui saat ini siswa-siswi memiliki minat paling tinggi pada pelajaran bahasa asing. Selain itu diketahui dari 139 siswa siswi 78% sudah memiliki cita-cita yang ingin di capai dan 22% diantaranya masih belum memiliki cita-cita yang ingin dicapai.

Kata Kunci: Cita-cita, Kepribadian, Bakat, Minat, Siswa SMP

1. PENDAHULUAN

Masa pandemi membawa berbagai dampak pada berbagai sektor, salah satunya bidang pendidikan. Kegiatan belajar dan mengajar yang biasanya berlangsung dengan sistem tatap muka, kini harus berlangsung secara daring. Hal ini menyebabkan interaksi antara guru dan siswa, bahkan para siswa dengan teman-teman sekolahnya menjadi terbatas. Saat ini, kondisi pandemi hampir berjalan selama 2 tahun dan banyak sekolah yang masih menerapkan sistem pembelajaran daring bagi para siswa. Dalam melakukan pembelajaran daring, ditemukan banyak

sekali kekurangan dibandingkan dengan sistem pembelajaran secara tatap muka di sekolah. Salah satu permasalahan yang paling utama adalah sulitnya mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa. Hal ini disebabkan karena, metode pembelajaran secara daring membuat siswa kurang memahami materi yang diberikan oleh guru. Misalnya seperti masalah jaringan internet, tidak dapat mempraktekkan secara langsung, ketidak nyamanan secara psikologis yang dialami siswa, hal ini berdampak pada nilai-nilai dan pengalaman belajar yang kurang optimal.

Keadaan pandemik juga mempengaruhi kondisi internal dan eksternal dari siswa sekolah. Kondisi internal yang dapat ditemukan pada siswa adalah kurang memiliki motivasi belajar dan lebih tertarik dengan bermain game saat pembelajaran online berlangsung. Sedangkan kondisi eksternal yang dapat ditemui adalah kurangnya kreativitas guru atau kemampuan guru dalam beradaptasi dengan gaya atau metode pembelajaran online. Namun, kondisi pandemik tidak sepenuhnya di sikapi secara pasif oleh pihak sekolah. Sekolah selalu mengupayakan para guru untuk menyesuaikan gaya atau metode mengajar dengan cara yang menarik. Misalnya mengawali kegiatan belajar dengan games, menggunakan metode yang interaktif agar para siswa termotivasi untuk belajar. Meskipun demikian ternyata, masih ditemukan banyaknya siswa yang tidak mengumpulkan tugas dan sering lupa dengan tanggung jawabnya di masa pandemi.

Mayoritas siswa beralasan tugas tidak muncul pada aplikasi belajar mereka sehingga siswa telat mengumpulkan tugasnya. Beberapa siswa yang semula dikenal memiliki hasil akademik yang baik justru saat ini mengalami penurunan akademik yang cukup pesat. Siswa yang awalnya aktif bertanya di sekolah menjadi pasif dan malu untuk bertanya dengan alasan semua akan memandang dirinya di layar virtual dan hal ini cukup mengganggu kondisi psikologis siswa yang terkadang lepas atau tidak teramati oleh guru di sekolah.

Dalam meningkatkan kualitas pemahaman guru terhadap kebutuhan, kepribadian dan kemampuan siswa dalam beradaptasi dengan masa pandemi maka sekolah merasa perlu untuk melakukan kegiatan asesmen psikologi. Asesmen psikologi merupakan evaluasi yang dilakukan dalam rangka mengetahui fakta-fakta umum maupun spesifik mengenai individu, mengidentifikasi baik keunggulan maupun kelemahan, dan menginformasikan kondisi/keberfungsian individu saat ini.

Menurut Feist dan Feist (2009), kepribadian mencakup sistem fisik dan psikologis meliputi perilaku yang terlihat dan pikiran yang tidak terlihat, serta tidak hanya merupakan sesuatu, tetapi melakukan sesuatu. Kepribadian merupakan substansi dan perubahan, produk dan proses serta struktur dan pengembangan. Menurut McCrae dan Costa (dalam Power & Pluess, 2015), berdasarkan teori The Big Five, ada lima tipe kepribadian individu yaitu *Extraversion*, *Agreeableness*, *Neuroticism*, *Conscientiousness* dan *Openness*. Tipe kepribadian *Extraversion* dikarakterisasikan melalui kemampuan dalam gairah, bersosialisasi, berbicara, menyampaikan pendapat, dan cara pengekspresian emosi. Tipe kepribadian *Agreeableness* memiliki karakteristik yang berhubungan dengan rasa percaya, *altruism*, kebaikan, afeksi, dan perilaku sosial lainnya. Tipe kepribadian *Neuroticism* dikarakterisasikan berdasarkan perasaan seperti rasa sedih, perubahan *mood*, dan ketidakstabilan emosi. Tipe kepribadian *Conscientiousness* memiliki karakteristik yang menunjukkan tingginya cara memperhatikan, kontrol impuls yang baik, dan memiliki perilaku yang berorientasi pada tujuan. Tipe kepribadian *Openness* memiliki karakteristik yang menonjol dalam dalam imajinasi dan wawasan.

Kepribadian tentunya memiliki hubungan dengan bagaimana individu bersosialisasi dengan lingkungannya. Menurut Sarlito (dalam Karim, 2020), kepribadian merupakan integrasi dari sistem kebiasaan yang menunjukkan kepada individu cara unik untuk beradaptasi dengan lingkungan mereka. Proses bagaimana individu untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan baru atau situasi baru dapat dipengaruhi oleh tipe kepribadian yang individu miliki. Kepribadian siswa juga dipengaruhi oleh lingkungan tempat mereka belajar yaitu sekolah. Hal ini membuat sekolah senantiasa berupaya menciptakan suatu sistem pendidikan berupa rumusan kurikulum

yang dapat menghasilkan lulusan yang siap berkontribusi di masyarakat setelah individu menamatkan pendidikannya di sekolah. Kurikulum dibuat dengan mengacu pada kebutuhan yang ada di masyarakat seiring dengan berkembangnya berbagai macam jenis pekerjaan dan sektor ekonomi yang ada di Indonesia khususnya. Berdasarkan hal tersebut maka penting seseorang untuk mengenali kelebihan/ potensi yang dimiliki agar dapat masuk ke kepenjurusan yang sesuai.

Pemilihan jurusan di Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan suatu langkah awal untuk menentukan bidang karir yang akan dipilih oleh individu kelak setelah lulus. Untuk dapat mengikuti pembelajaran di SMA dengan baik setiap siswa perlu mengenali setiap potensi yang dimiliki dan hal tersebut didapatkan dari penelusuran bakat dan minat sejak dari bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Saat ini diketahui banyak siswa yang merasa bingung dalam menentukan arah minat yang akan mereka tekuni. Kebingungan tersebut biasanya disebabkan mereka masih belum memiliki gambaran secara lengkap mengenai potensi dan bakat yang mereka miliki. Kebingungan ini juga dapat mengakibatkan kesalahan di dalam pemilihan jurusan yang akan ditekuni dan biasanya akan menimbulkan masalah seperti kesulitan belajar, perasaan bosan, tidak termotivasi, konflik dengan orang tua, mengalami stress akademik yang dapat menghambat siswa dalam penyelesaian studi. Winkel (2005) menjelaskan bahwa kekeliruan dalam pemilihan jurusan pada tingkat pendidikan menengah lanjutan atas dan pendidikan tinggi dapat membawa akibat fatal pada kehidupan seseorang. Beberapa dampak bagi para pelajar sebagai implementasi dari perilaku tersebut adalah rendahnya motivasi yang berujung pada penurunan prestasi akademik serta rendahnya daya saing bangsa di tengah – tengah bangsa-bangsa lain di dunia. Oleh karena itu, kekeliruan dalam peminatan sedapat mungkin dihindari oleh siswa maupun pihak sekolah.

Masalah-masalah tersebut tentunya dapat dicegah dengan cara memberikan informasi yang komprehensif mengenai minat dan bakat. Dengan dimilikinya informasi yang komprehensif mengenai bakat dan minat, maka diharapkan siswa tidak keliru dalam memilih jurusan yang akan ditekuninya di bangku SMA.

Menurut Benjamin Bloom (dalam Kerr, 2009), bakat dapat digambarkan sebagai “tingkat kemampuan, prestasi, atau keterampilan yang ditunjukkan luar biasa tinggi dalam beberapa bidang studi atau minat khusus”. Lucy (2010), mendefinisikan bakat sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih untuk mencapai suatu kecakapan, pengetahuan dan keterampilan khusus.

Menurut Renninger dan Hindi (2017) minat memiliki makna ganda: minat merujuk pada keadaan psikologis seseorang yang terlibat dengan beberapa jenis konten (misalnya, matematika, memancing, membaca, musik, dan lain sebagainya) dan juga kecenderungan kognitif dan afektif untuk terlibat kembali dengan konten tersebut di sepanjang waktu. Lucy (2010), mendefinisikan minat sebagai perpaduan antara keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi. Artinya minat harus dipandang sebagai sesuatu yang sadar. Karena minat merupakan aspek psikologis seseorang untuk menaruh perhatian yang tinggi terhadap kegiatan tertentu dan mendorong yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

Berdasarkan fenomena di atas, pihak sekolah X, berencana selain mengadakan kegiatan asesmen kepada peserta didiknya, pihak sekolah ingin membantu peserta didiknya mengetahui cara memahami diri serta potensi yang mereka miliki dalam bentuk suatu psikoedukasi. Psikoedukasi tidak hanya diberikan baik kepada peserta didik saja melainkan juga kepada orang tua maupun tenaga kependidikan di sekolahnya. Hal ini, bertujuan agar peserta didik dapat lebih memahami karakter, potensi diri serta minat mereka sebelum mengambil langkah menentukan jurusan yang akan diambil pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Bagi orang tua, hal ini dapat meningkatkan wawasan orang tua tentang bagaimana melihat, membantu mengarahkan serta mengoptimalkan potensi, karakter dan minat yang dimiliki oleh anak-anak mereka. Bagi sekolah,

hal ini bertujuan juga agar sekolah dapat lebih memahami potensi yang dimiliki peserta didiknya serta dapat mendukung peserta didiknya untuk mengembangkan karakter, potensi dan minatnya melalui program-program kegiatan sekolah sesuai dengan peminatan dan potensi peserta didiknya.

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Metode pelaksanaan PKM bersifat *assessment* dan psikoedukasi yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama X Jakarta. PKM dilakukan di SMP X Jakarta disebabkan permintaan dari sekolah untuk melakukan *assessment* mengenai kepribadian serta penelusuran bakat dan minat pada siswa dan siswinya. Setelah mendapatkan permintaan dari pihak sekolah, dilakukan peninjauan lebih lanjut pada tanggal 13 September 2021 untuk mengetahui kebutuhan dan rencana pelaksanaan kegiatan tersebut. Setelah dilakukan peninjauan pertama, pihak penulis berkomunikasi kembali dengan pihak sekolah via *whatsapp* untuk membahas lebih lanjut mengenai format *assessment* yang akan diberikan. Setelah melakukan pembahasan pihak penulis kembali mengadakan pertemuan via *Zoom Meeting* untuk memaparkan bentuk *assessment* serta memberikan gambaran laporan yang akan diberikan kepada pihak sekolah.

Setelah dilakukan perbincangan dan dikarenakan pandemi covid serta masih dilakukannya pembelajaran daring maka kegiatan PKM dilakukan secara daring melalui media *Zoom Meeting* dengan menggunakan link yang difasilitasi oleh pihak sekolah. Pada kegiatan pengambilan data, kegiatan ini diikuti oleh 139 orang peserta. Kegiatan pengambilan data diselenggarakan pada tanggal 29 September 2021 untuk pengambilan data utama. Namun, ternyata masih ada beberapa data yang masih belum lengkap serta adanya 2 siswa yang tidak dapat hadir pada pengambilan data sebelumnya. Oleh karena itu, pada tanggal 30 September 2021 diadakan pengambilan data susulan bagi peserta yang masih kurang datanya dan siswa yang belum diambil pada pengambilan data sebelumnya. Untuk kegiatan *assessment* digunakan 3 buah alat ukur yaitu NEO-PI, *Academic/ Non-Academic Self Concept* dan *School Inventory*. Lama waktu pengisian kurang lebih selama 4 jam 30 menit.

Pada kegiatan psikoedukasi, kegiatan tersebut diikuti oleh 139 siswa dan 80 orang yang terdiri atas orang tua dan beberapa orang guru di SMP X Jakarta. Kegiatan psikoedukasi dilaksanakan dengan media *Ms.Teams* milik sekolah. Hal tersebut disebabkan agar pihak sekolah, orang tua, dan siswa dapat berkoordinasi dengan baik. Psikoedukasi berlangsung selama 120 menit dengan mengusung konsep mini *talk show*. Sesi psikoedukasi dilaksanakan sebanyak 2 kali dengan mengusung 2 tema yang berbeda. Hal ini dimaksudkan agar, baik siswa dan orang tua dapat lebih bebas dalam mengungkapkan pemikiran mereka mengenai potensi, minat dan bakat. Karena baik orang tua dan anak memiliki konsep serta kecemasan yang berbeda satu dengan yang lain. Untuk siswa dan siswi mengusung tema “*Knowing My Self and My Dream*” dan untuk orang tua mengusung tema “Potensi dan *School Life: Optimalisasi Untuk Remaja*”. Kegiatan psikoedukasi dilaksanakan pada tanggal 16 November 2021 (untuk sesi siswa) dan tanggal 20 November 2021 (untuk sesi orang tua).

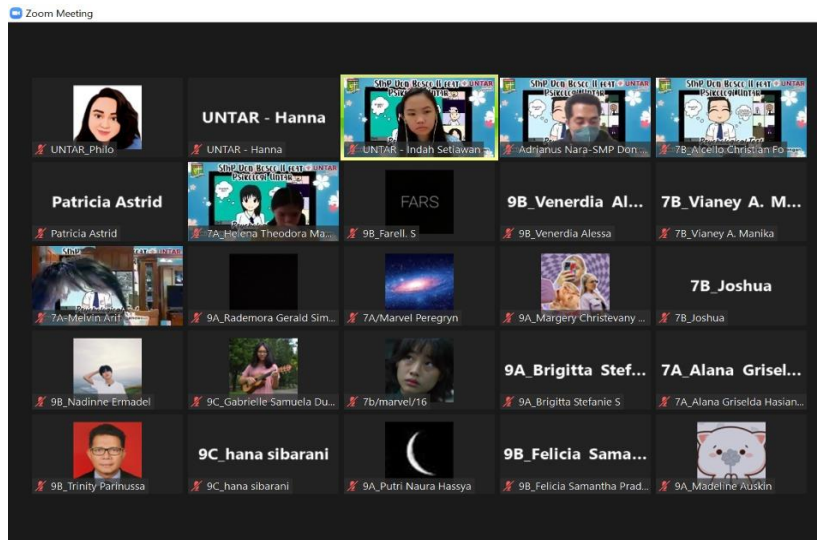
Pada kegiatan psikoedukasi untuk siswa pada tanggal 16 November 2021, sesi materi untuk siswa di bawakan oleh Dr. Zamralita, M.M., Psikolog mengenai bagaimana cara untuk menemukan pekerjaan impian dan bagaimana cara mengembangkan potensi diri bagi para siswa. Dilanjutkan dengan sesi tanya jawab yang dipandu oleh siswa dan siswi SMP X Jakarta dengan narasumber Ibu Debora Basaria, M.Psi., Psikolog dan Ibu Dr. Zamralita, M.M., Psikolog. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan seputar mengenai cara menemukan dan menentukan potensi diri mereka, cara mereka untuk dapat menerima masukan dari orang lain, apa yang bisa mereka lakukan untuk mengembangkan potensi mereka dan lain sebagainya.

Pada kegiatan psikoedukasi untuk orang tua pada tanggal 20 November 2021, kegiatan diisi dengan 3 buah sesi yaitu sesi pertama dibawakan oleh Bapak Dr. P. Tommy Y.S. Suyasa,

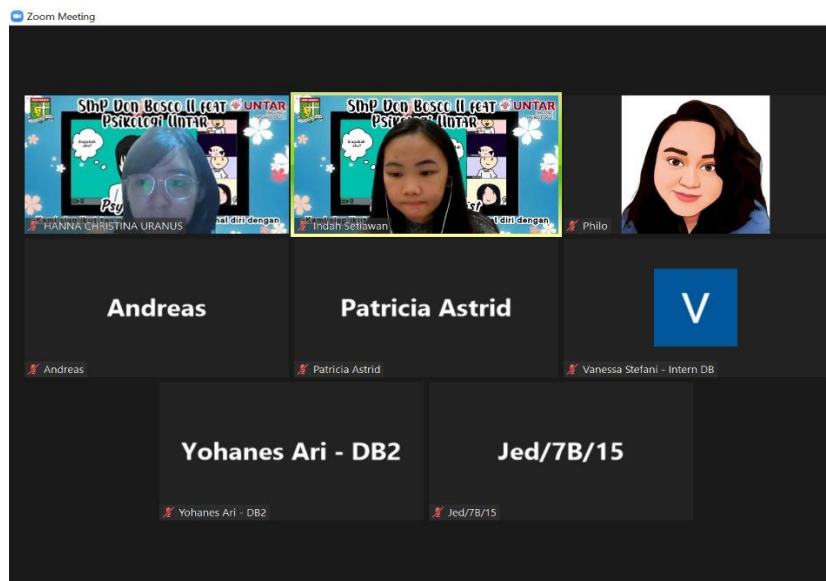
Psikolog mengenai cara atau bagaimana untuk membaca hasil asesmen yang telah diberikan sebelumnya oleh pihak sekolah. Setelah itu sesi selanjutnya di bawakan oleh Ibu Debora Basaria M.Psi., Psikolog mengenai cara orang tua untuk dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh anaknya. Selanjutnya dilakukan sesi tanya jawab dengan orang tua. Sesi tanya jawab ini di pandu oleh 2 orang siswa dari SMP X Jakarta. Pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari sesi orang tua adalah mengenai bagaimana cara memberikan motivasi serta pengasuhan yang baik sesuai dengan minat dan potensi anak-anak mereka, bagaimana cara berteman dengan anak, bagaimana cara mengarahkan anak untuk dapat lebih menggali potensi diri dan minat mereka, dan lain sebagainya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelusuran dilakukan selama 2 hari yang meliputi pengambilan data utama dan pengambilan data susulan. Pengambilan data dilakukan pada bulan September. Pengambilan data dilaksanakan dengan durasi waktu kira-kira 4 jam 30 menit atau 310 menit di kedua hari tersebut.



Gambar 1. Pelaksanaan assessment di SMP X Jakarta



Gambar 2. Pelaksanaan Assessment (Data Susulan) di SMP X Jakarta

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan di atas, didapatkan hasil mengenai gambaran peserta, *grit*, persepsi bakat dan minat serta penetapan cita-cita siswa dan siswi di SMP X Jakarta (kelas VII, VIII dan IX). Pada penarikan data yang dilakukan di SMP X Jakarta secara keseluruhan peserta terdiri atas 139 orang mencakup 49 orang duduk pada bangku kelas VII (35.3 %), 2 orang duduk pada bangku kelas VIII (1.4 %) dan 88 orang orang duduk pada bangku kelas IX (63.3 %). Di mana 67 orang diantaranya berjenis kelamin laki-laki (48.2 %) dan 72 diantaranya berjenis kelamin perempuan (51.8 %). Gambaran selengkapnya dapat dilihat pada tabel 1 dan tabel 2

Tabel 1. Gambaran Peserta Berdasarkan Tingkatan

Kelas	Frekuensi	Persentase
Kelas 7	49	35.3
Kelas 8	2	1.4
Kelas 9	88	63.3
Total	139	100.0

Tabel 2. Gambaran Peserta Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-Laki	67	48.2
Perempuan	72	51.8
Total	139	100.0

Selain itu, berdasarkan pengambilan data didapatkan juga gambaran mengenai *Grit* yang ada di SMP X Jakarta. Hasil menyatakan bahwa rata-rata skor *grit* yang dimiliki siswa dan siswi di SMP X Jakarta cenderung berada pada kategori cenderung tinggi. Hal ini dapat dilihat pada tiap dimensi yang dimiliki yaitu *Adaptability*, *Perseverance of Effort* dan *Consistency of Interest*.

Pada dimensi *adaptability* siswa dan siswi di SMP X Jakarta tergolong cukup tinggi. Artinya siswa dan siswi di SMP X Jakarta memiliki tingkat adaptasi yang cukup baik. Untuk dimensi *perseverance of effort* di dapatkan bahwa siswa dan siswi di SMP X Jakarta memiliki skor yang cukup tinggi. Artinya siswa dan siswi di SMP X Jakarta memiliki usaha atau daya juang yang cukup baik di dalam mencapai tujuan yang sudah di tentukan sebelumnya. Pada dimensi *consistency of interest*, dapat dilihat bahwa siswa dan siswi di SMP X Jakarta memiliki skor yang cukup tinggi juga. Artinya, siswa dan siswi di SMP X Jakarta cenderung sudah memiliki konsistensi yang cukup baik di dalam menentukan minat yang ingin di kembangkan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Gambaran Grit Pada Peserta

Dimensi	Skor	Interpretasi
<i>Perseverance of Effort</i>	3.13	Cenderung Tinggi
<i>Consistency of Interest</i>	3.06	Cenderung Tinggi
<i>Adaptability</i>	3.21	Cenderung Tinggi

Berdasarkan data yang diperoleh dari siswa dan siswi kelas VII, VIII dan IX, didapatkan hasil bahwa siswa dan siswi di SMP X Jakarta memiliki ketertarikan pada bidang bahasa asing dan kurang memiliki ketertarikan di bidang seni tari. Selain itu, siswa dan siswi di SMP X Jakarta juga memiliki tingkat moralitas dan religiusitas yang tergolong tinggi.

Tabel 4. Gambaran Persepsi Bakat dan Minat Peserta

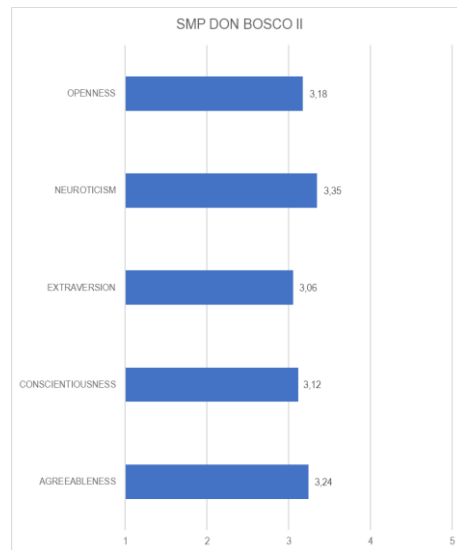
Komponen	Skor	Interpretasi
Olahraga	3,94	Sedang
Matematika	4,00	Sedang
Fisika	3,77	Sedang
Bahasa Asing	4,41	Tinggi
Bahasa Indonesia	3,53	Sedang
Ekonomi	3,86	Sedang
Biologi	4,22	Sedang
Geografi	3,43	Sedang
Sejarah	3,72	Sedang
Kimia	3,12	Sedang
Seni Lukis	3,77	Sedang
Seni Musik	3,51	Sedang
Seni Tari	2,68	Rendah
Seni Teater	2,98	Sedang
Penampilan	3,99	Sedang
Relasi dengan OT	4,61	Tinggi
Relasi dengan TSS	4,49	Tinggi
Relasi dengan TOS	3,50	Sedang
Moralitas	4,57	Tinggi
Religiusitas	4,30	Tinggi

Berdasarkan pengolahan data di dapatkan 78% (108 siswa) dari siswa dan siswi di SMP Don Bosco II sudah menetapkan cita-cita yang ingin di capai dan 22% (31 siswa) diantaranya masih bingung menetapkan cita-cita yang ingin di capainya di masa depan.

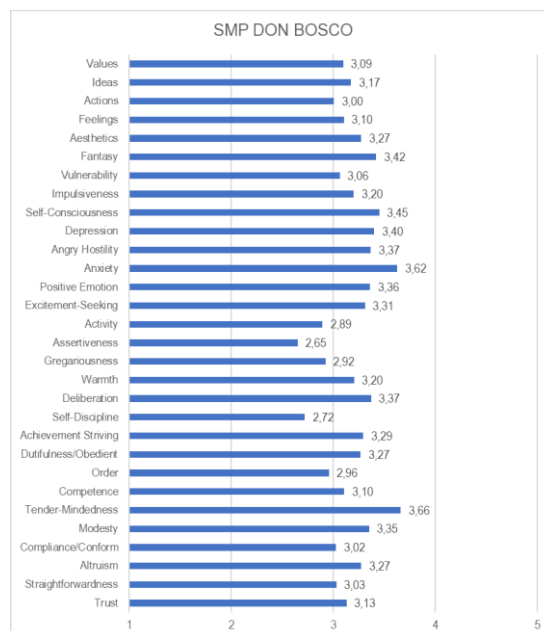
Tabel 5. Gambaran Penetapan Cita-Cita Peserta

Penetapan Cita-Cita	Frekuensi	Persentase
Belum Memiliki Cita-Cita	31	22
Sudah Memiliki Cita-Cita	108	78
Total	139	100.0

Berdasarkan pengolahan data NEO-PI, di temukan bahwa rata-rata siswa dan siswi SMP X Jakarta memiliki kepribadian *neuroticism*, *agreeableness* dan *openness* yang tergolong tinggi. Jika di lihat lebih dalam, siswa dan siswi SMP X Jakarta memiliki kecenderungan *tender-mindedness*, *anxiety* dan *self-consciousness* yang tergolong tinggi.



Gambar 3. Gambaran Kepribadian Berdasarkan Hasil NEO-PI Peserta



Gambar 4. Gambaran Komponen NEO-PI Peserta

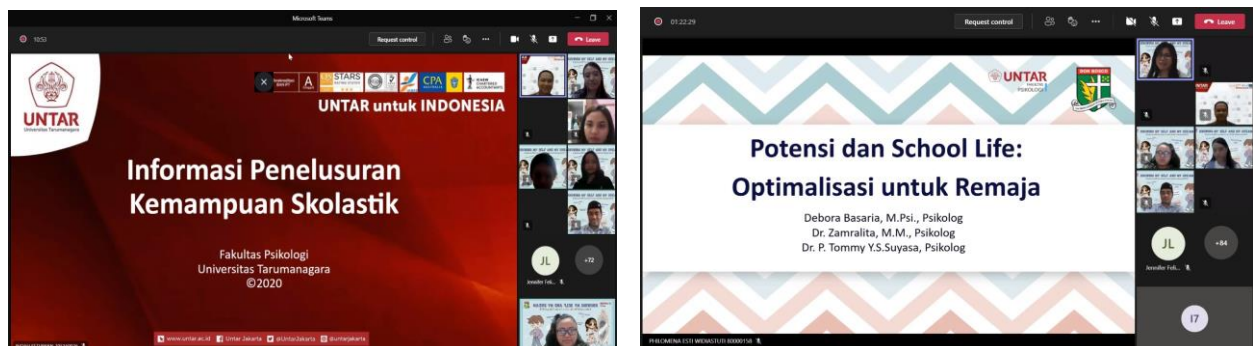
Berdasarkan gambaran di atas, maka pada tanggal 16 dan 20 November 2021, penulis menutup rangkaian Pengabdian Kepada Masyarakat dengan cara menyiapkan psikoedukasi dengan konsep *Mini Talk Show* yang diikuti oleh orang tua, siswa dan siswi serta beberapa guru di SMP tersebut. Psikoedukasi tersebut dilaksanakan dengan durasi waktu 120 menit atau 2 jam. Psikoedukasi tersebut diadakan pada pukul 08.30 hingga pukul 10.30 WIB pada 2 tanggal yang telah ditentukan sebelumnya. Psikoedukasi tersebut dibawakan dalam bentuk daring dengan menggunakan media *Ms. Teams* yang dimiliki oleh sekolah.

Baik pada kegiatan psikoedukasi untuk siswa dan orang tua, pertama-tama, seminar dibuka oleh kata sambutan dari kepala sekolah dari SMP X Jakarta lalu di lanjutkan oleh doa pembuka dan pengantar oleh MC yang merupakan siswa dari SMP X Jakarta. Selanjutnya, untuk psikoedukasi siswa, penulis memberikan materi-materi yang berhubungan dengan penentuan karir dan cita-cita serta bagaimana cara untuk mengembangkan potensi, minat dan bakat sesuai dengan karir yang diinginkan. Untuk psikoedukasi orang tua, penulis memberikan materi mengenai apa saja

peranan orang tua dalam pendidikan anak, apa saja yang perlu dilakukan untuk mengoptimalkan potensi, minat dan bakat anak, serta bagaimana cara untuk memberikan motivasi kepada anak. Setelah itu, kegiatan di lanjutkan dengan sesi tanya jawab yang dipandu oleh siswa dan siswi di SMP X Jakarta. Psikoedukasi ini mengusung 2 tema yang berbeda yaitu “*Knowing My Self and My Dream*” dan “*Potensi dan School Life: Optimalisasi Untuk Remaja*”.



Gambar 5. Kegiatan penyampaian materi untuk siswa via Ms.Teams



Gambar 6. Kegiatan penyampaian materi untuk orang tua via Ms.Teams.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan pihak penulis bekerjasama dengan pihak sekolah dapat dikatakan berjalan dengan lancar tanpa adanya hambatan yang serius. Pada pelaksanaan kegiatan PKM pihak mitra dalam hal ini pihak sekolah sangat kooperatif dalam membantu penulis baik dalam koordinasi maupun dalam fasilitasi kegiatan yang diadakan. Pihak mitra juga sangat kooperatif dalam membantu penulis dalam mendelegasikan atau membagikan hasil penelusuran serta mengumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang berasal dari orang tua peserta yang setelah itu diulas pada sesi tanya jawab pada kegiatan psikoedukasi. Kegiatan berlangsung dengan baik dan mendapatkan tanggapan yang positif baik dari pihak sekolah, siswa dan juga dari orang tua. Baik pihak sekolah, siswa khususnya orang tua merasa sangat senang dengan kegiatan ini. Karena mereka bisa mendapatkan informasi dan saran mengenai bagaimana cara mereka dapat mengembangkan potensi anak-anak didiknya.

Selain itu, pihak sekolah juga sangat kooperatif dalam mentertibkan peserta kegiatan menjembatani peserta dan penulis disaat peserta memiliki beberapa pertanyaan yang dirasa

kurang jelas kepada penulis. Pihak mitra juga sangat kooperatif dalam berkomunikasi dengan pihak penulis jika dirasa akan ada kendala-kendala serius yang mungkin terjadi selama kegiatan berjalan.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang sudah diselenggarakan di SMP X Jakarta adalah kegiatan secara keseluruhan dilaksanakan dengan lancar tanpa timbulnya kendala yang serius. Kegiatan ini juga mendapatkan kesan dan tanggapan yang positif baik dari pihak mitra maupun siswa serta orang tua siswa. Kegiatan ini dirasa penting untuk dilakukan karena, dari kegiatan ini, baik siswa, sekolah maupun orang tua menjadi lebih memiliki wawasan serta pemahaman lebih mengenai apa yang perlu dilakukan di dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam pengelanaan karakter diri dan potensi.

Kegiatan ini dapat berguna baik untuk pihak sekolah serta orangtua siswa/i SMP X Jakarta. Bagi pihak mitra dalam hal ini sekolah, kegiatan ini bertujuan untuk menjawab dan memfasilitasi pertanyaan serta keluhan yang telah disampaikan sebelumnya serta dapat lebih baik dalam membangun dan membentuk program-program kegiatan yang nantinya dapat mendukung minat dari pelajarnya serta sumber daya pendidiknya. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk memberikan informasi kepada siswa dan siswi di SMP X Jakarta, sehingga siswa dan siswi dapat lebih secara matang mempertimbangkan langkah mereka dalam pengambilan jurusan di jenjang sekolah selanjutnya. Bagi orangtua kegiatan ini juga berguna sebagai sarana untuk mengenali kelebihan, minat dan bakat yang dimiliki oleh putra dan putrinya sehingga mereka dapat lebih mengarahkan secara optimal potensi yang dimiliki oleh putra dan putrinya di dalam pemilihan jenjang karir dan cita-citanya.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada LPPM UNTAR yang telah memberikan fasilitas dan dukungan dana pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan lancar. Terima kasih juga kami ucapkan kepada mitra kami SMP Don Bosco II Jakarta yang telah mau menerima dan berkoordinasi dengan baik baik selama persiapan sampai dengan terlaksananya kegiatan Pengabdian Masyarakat ini.

REFERENSI

- Cohen, R. J., Swerdlik, M. E, & Sturman, E. D. (2013). *Psychological testing and assessment: An introduction to tests and measurement* (8th ed.). New York, NY: McGraw-Hill.
- Feist, J., & Feist, G. (2009). *Theories of personality* (7th ed.). New York: McGraw Hill.
- Karim, A.B (2020). Teori Kepribadian dan Perbedaan Individu. *Journal of Educational and Learning*, 1, 40-49.
- Kerr, Barbara. (2009). *Escyclopedia of giftedness, creativity, and talent*. California: Sage Publications, Inc
- Lucy, Bunda. 2010. *Mendidik Sesuai Minat dan Bakat Anak (Painting Your Children's Future)*. Jakarta: PT. Tangga Pustaka.
- McCrae, R.R. & Costa, P.T. (1997). Personality trait structure as human universal. *American Psychologist*, 52, 509-516.
- Reninger, K. Ann & Hidi, Suzanne E. Hidi. (2016). *The power of interest for motivation and engagement*. New York and London: Routledge Taylor & Francis Group.
- Winkel, W.S. (2005). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi